



# LEMHANNAS RI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

# newsletter

Tanhana Dharma Mangrva • edisi 101, Desember 2017



## Jusuf Kalla: Keragaman Jadi Kekuatan Bangsa (hal 5)

- |  |  |   |
|--|--|---|
| <b>2</b> Laskar Ampera Arief Rahman Hakim Angkatan 66 Kunjungi Lemhannas RI                    | <b>6</b> Pendamping Peserta PPSA XXI Menerima Pembekalan Materi dari Asdep Kesetaraan Gender   | <b>8</b> PPSA XXI Sukses Gelar Seminar Nasional                               |
| <b>3</b> Perluas Wawasan Pendamping Peserta PPSA XXI, Lemhannas RI Gelar Penataran Istri/Suami | <b>7</b> Agus Widjojo Bicara Pengelolaan Keberagaman dengan Perwakilan MK 13 Negara            | <b>9</b> Upacara Penutupan Tandai Selesai PPSA XXI                            |
| <b>3</b> Maulid Nabi, Momentum Teladani Nabi Muhammad SAW                                      | <b>7</b> Lantik Sejumlah Pejabat, Gubernur Lemhannas RI Harapkan Peningkatan Kapasitas Pegawai | <b>10</b> Lemhannas RI Selenggarakan Rakor Renaku 2018 dan Gelar Kinerja 2017 |
| <b>4</b> Agus Widjojo Bahas Penguatan Pendidikan dengan Pemred Media Massa                     |  | <b>11</b> Biro Humas Raih Juara 1 Gelar Kinerja 2017                          |



## Laskar Ampera Arief Rahman Hakim Angkatan 66 Kunjungi Lemhannas RI

**S**ebanyak 6 orang perwakilan dari Laskar Ampera Arief Rahman Hakim (ARH) angkatan 66 mengunjungi Lemhannas RI untuk melakukan audiensi dengan Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dan Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito. Kunjungan ini dipimpin oleh Fahmi Idris, S.E., Menteri Perindustrian pada era Presiden SBY (2004-2009), dengan agenda audiensi berupa diskusi bersama jajaran pimpinan Lemhannas RI yang berlangsung di Ruang Nusantara II Gedung Trigatra, Lemhannas RI pada Senin (13/11).

Diskusi yang dipimpin oleh Agus Widjojo tersebut, diawali dengan pengenalan lembaga melalui pemutaran video profil Lemhannas RI. Usai pemutaran video tersebut, Agus menjelaskan tentang tugas pokok dan fungsi Lemhannas RI. Ia menyampaikan bahwa Lemhannas tidak memiliki kewenangan operasional untuk melaksanakan kebijakan.

“Yang ingin saya tambahkan adalah banyak yang salah pengertian, bahwa Lemhannas seolah-olah memiliki kewenangan operasional untuk melaksanakan kebijakan. Lemhannas itu melaksanakan pendidikan dan pengkajian. Jadi Lemhannas tidak punya kewenangan operasional untuk mengimplementasikan kebijakan. Semua ini sebagai fungsi pendukung kepada pemerintah,” jelas Agus Widjojo.

Selain itu, Agus Widjojo juga menjelaskan tentang kondisi

dinamis Indonesia saat ini, yang akan menjadi pokok bahasan dalam diskusi dengan organisasi masyarakat yang berideologi Pancasila.

Selanjutnya, Fahmi Idris menyampaikan bahwa penjelasan yang disampaikan oleh Agus Widjojo cukup penting untuk perkembangan sosial politik. “Saya sekilas menangkap gambaran yang dijelaskan oleh Pak Gubernur tadi, sesuatu yang berarti bagi pengokohan-pengokohan berbagai perkembangan sosial politik,” ujar Fahmi Idris yang juga pernah menjabat sebagai Menteri Tenaga Kerja dalam Kabinet Reformasi Pembangunan.

Kemudian, kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi lebih mendalam dan tanya jawab antara Lemhannas dengan Laskar Ampera ARH 66.

Turut hadir dalam audiensi tersebut Taprof Bidang Sosial Budaya Prof. Dr. Anhar Gonggong, Taprof Bidang Ekonomi dan Strategi Dr. Rosita S. Noer, M.A., Taprof Bidang Kewaspadaan Nasional dan Sosial Budaya Dr. I Putu Sastra Wingarta, S.I.P, M.Sc., Tajar Bidang Kewaspadaan Nasional Mayjen TNI Ibnu Triwidodo, S.I.P, Deputy Pendidikan Mayjen TNI Karsiyanto, S.E., Deputy Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Laksda TNI Deddy Yulianto, Kepala Biro Humas Brigjen TNI Mindarto, Kepala Biro Kerja Sama Laksma TNI Budi Setiawan, S.T., dan Direktur Pengkajian Politik Kedepuitan Pengkajian Strategik Drs. Hanif Salim, M.A. ●

## Perluas Wawasan Pendamping Peserta PPSA XXI, Lemhannas RI Gelar Penataran Istri/Suami

Seperi kata pepatah, 'di balik kesuksesan seorang pria, pasti ada wanita hebat di belakangnya'. Ungkapan tersebut memang menunjukkan betapa pentingnya peran seorang istri sebagai pendamping suami, ataupun sebaliknya. Menjelang berakhirnya pendidikan PPSA XXI Lemhannas RI tahun 2017, diadakan penataran bagi Istri/Suami (Tar Istri/Suami) para peserta PPSA XXI. Upacara pembukaan yang dipimpin oleh Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dilaksanakan di Auditorium Gajah Mada, Gedung Pancagatra, Selasa (14/11) pagi.

Penataran diawali dengan laporan kesiapan oleh Deputy Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional, Mayjen TNI Karsiyanto, S.E. yang menjabarkan bahwa penataran ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada istri/suami peserta PPSA XXI dalam perannya sebagai pendamping pimpinan tingkat nasional dan meningkatkan wawasan terkait etika bagi istri/suami, sehingga dapat menjadi teladan bagi keluarga besar, unit kerja maupun masyarakat. Sebagai simbol dibukanya kegiatan ini secara resmi, Agus Widjojo mengalungkan tanda peserta kepada perwakilan peserta Tar Istri/Suami.

Kegiatan penataran yang berlangsung selama enam hari dari tanggal 14 – 21 November 2017 tersebut diikuti oleh 79 orang istri/suami. Materi-materi yang diberikan kepada para peserta penataran terdiri dari 18 unit, antara lain peran istri/ suami dalam menunjang karier suami/istri dalam perspektif psikologi dan ekonomi, peranan perempuan dalam pembangunan nasional, peningkatan ketahanan keluarga guna membangun ketahanan nasional, dan yang tak kalah pentingnya, yakni etika berbusana dalam pergaulan karena para istri akan menjadi contoh di masyarakat saat suaminya kelak menjadi pimpinan tingkat nasional.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo berharap para peserta mampu memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik mungkin sebagai salah satu upaya dalam memantapkan peran peserta penataran dalam organisasi, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. "Saya harapkan penataran yang sangat singkat ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pandai-pandailah menyerap pengetahuan, saling bertukar pengalaman dengan para ahli, tenaga pengajar, atau penceramah, maupun dengan antar sesama peserta penataran, atau dengan peserta PPSA XXI Lemhannas RI, karena hal ini sangat penting dalam rangka menyongsong dan menghadapi tantangan tugas dan kehidupan yang akan datang," ujar Agus Widjojo. ●



## Maulid Nabi, Momentum Teladani Nabi Muhammad SAW

Lemhannas RI menyelenggarakan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Ruang Auditorium Gajah Mada Gedung Pancagatra Lemhannas RI, Senin (4/12). Acara bertema "Dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Kita Teladani Budi Pekerti dan Akhlaqul Karimah, dalam Kehidupan Sehari-Hari", menghadirkan Prof. Dr. Komaruddin Hidayat sebagai penceramah.

Dalam sambutan Gubernur Lemhannas RI yang dibacakan oleh Deputy Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Mayjen TNI Karsiyanto, S.E., disampaikan bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan momentum untuk merenungkan kembali nilai-nilai luhur dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

"Sejarah mencatat Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk umat manusia dari kegelapan menuju cahaya terang. Sebuah peradaban baru yang dibangun atas dasar nilai-nilai Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Nilai-nilai universal ajaran Islam seperti toleransi, keadilan dan kepedulian sosial yang diharapkan terpatri dalam perilaku sehari-hari," ungkap Karsiyanto.

Komaruddin Hidayat, yang pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah, dalam ceramahnya mengatakan bahwa kehidupan Nabi Muhammad tercatat dalam sejarah (*historical person*). Mata rantai ajaran yang otentik, dalam arti dapat dengan mudah ditelusuri oleh sejarawan, adalah mata rantai sejarah Nabi Muhammad SAW. Di mulai dari kelahiran, kediaman, kehidupan, dan sahabat-sahabatnya terekam dengan baik.

Rasulullah mendapatkan gelar *Al-Amin*, gelar yang diberikan oleh penduduk Mekkah karena dikenal sebagai sosok yang jujur, amanah, dan dapat dipercaya. Di saat terjadi peperangan, Nabi Muhammad hadir untuk membawa perdamaian.

Dalam dakwahnya, Rasulullah selalu mengajarkan tauhid kepada umatnya bahwa Allah Maha Esa, seperti yang tercantum dalam Al-Quran surat Al-Ikhlash. Beliau juga selalu mengajak umatnya untuk ke jalan Allah dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman. Selain itu, Nabi Muhammad mengajarkan untuk tidak membenci atas dasar suku. "Keteladanan Nabi Muhammad SAW yang seperti itu yang sepatutnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari," ungkap Komaruddin Hidayat di akhir ceramahnya. ●



## Agus Widjojo Bahas Penguatan Pendidikan dengan Pemred Media Massa

Lemhannas RI menggelar Forum Komunikasi antara Pimpinan Lemhannas RI dengan Pimpinan Redaksi media massa pada Rabu (15/11). Kegiatan yang diberi nama *Coffee Morning* tersebut, digelar di Anjungan Trigatra Lemhannas RI dengan dimoderatori oleh Jurnalis RRI Maulana Isnarto. Diskusi tersebut membahas tentang peran Lemhannas RI dalam penguatan pendidikan karakter guna memperkuat ketahanan nasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Lemhannas dalam mendidik calon pemimpin nasional.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam pengantar diskusi menyampaikan bahwa forum ini merupakan laboratorium wacana isu-isu kebangsaan bagi peserta pendidikan di Lemhannas sebelum menjadi pemimpin di instansi masing-masing. Menurut Agus Widjojo, Lemhannas menguatkan pendidikan karakter peserta dengan mengajarkan cara berpikir (*framework of thinking*).

"Kami, Lemhannas, memang terus berpikir dan selalu mengadakan diskusi-diskusi internal. Karena setelah program pendidikan ini selesai, langsung kita sambung dengan evaluasi mengenai kekurangan dan bagaimana bisa mewujudkan apa yang kita inginkan dari hasil didik program pendidikan. Diantaranya yang menonjol yang bisa saya sampaikan di sini adalah bahwa Lemhannas tidak hanya untuk mengajarkan tentang apa, siapa, di mana bilamana, tetapi lebih banyak Lemhannas itu mengajarkan

cara berpikir," ujar Agus Widjojo.

Untuk itu, lanjut Agus Widjojo, para peserta dan alumni pendidikan di Lemhannas dibekali cara berpikir agar dapat menangani isu-isu strategis dengan berbagai pendekatan.

*Coffee Morning* sendiri merupakan program rutin Biro Humas Lemhannas RI sebagai ajang silaturahmi dan juga diskusi dengan media massa.

"Kegiatan forum komunikasi ini merupakan ajang silaturahmi antara pimpinan Lemhannas RI, para pejabat struktural maupun fungsional dengan pimpinan redaksi dan teman-teman wartawan dari berbagai media. Saya harapkan kegiatan ini menjadi wadah untuk saling mengisi dan bertukar informasi," demikian ungkap Brigjen TNI Mindarto selaku Kepala Biro Humas Lemhannas RI.

Selain itu, Mindarto juga memberikan informasi tambahan mengenai kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh peserta PPSA XXI yang bertema "Peran Pancasila dalam Memperkokoh NKRI" pada hari, Kamis (16/11).

*Coffee Morning* kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para pemimpin redaksi dan wartawan media massa dan ditutup dengan ramah tamah.

Turut hadir dalam *Coffee Morning* yaitu Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, Sekretaris Utama Komjen Pol Drs. Arief Wachyunadi, para Deputi, Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Pengajar, Pejabat Struktural Lemhannas RI dan perwakilan peserta PPSA XXI. ●

# Jusuf Kalla: Keragaman Jadi Kekuatan Bangsa



**P**eserta PPSA XXI dan alumni PPRA LVI Lemhannas menerima pembekalan dari Wakil Presiden RI Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla. Pembekalan yang disertai dengan paparan hasil seminar nasional PPSA XXI dan PPRA LVI, diselenggarakan di Gedung 2 Istana Wakil Presiden pada Senin (20/11).

Acara diawali dengan laporan Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo kepada Wakil Presiden terkait dengan hasil seminar yang nantinya dapat dijadikan sebagai rekomendasi kebijakan pemerintah. Paparan hasil seminar nasional PPRA LVI dengan tema “Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Guna Merajut Kebhinnekaan dalam Rangka Ketahanan Nasional” yang dibacakan oleh Kolonel Czi Rido Hermawan, M.Sc., merekomendasikan pemecahan masalah penguatan nilai-nilai kebangsaan dengan aktualisasi materi nilai-nilai kebangsaan dan penguatan fungsi kelembagaan.

Sementara itu, hasil seminar nasional PPSA XXI dengan tema “Peran Pancasila dalam Memperkokoh NKRI” dibacakan oleh Andy Yentriani, S.Sos., M.A. yang merekomendasikan kebijakan untuk media massa dalam menyajikan program-program tentang

aktualisasi Pancasila dan mendorong partai politik, ormas, maupun lembaga-lembaga lain untuk mengintegrasikan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Dalam menanggapi hasil paparan tersebut, Jusuf Kalla menyatakan bahwa keragaman yang dimiliki oleh Indonesia justru menjadi kekuatan bagi bangsa ini. “Kita mengakui perbedaan, karena itu ada Bhinneka Tunggal Ika. Tetapi, perbedaan itulah yang menjadi kekuatan kita,” ungkap Jusuf Kalla.

Dalam menghadapi isu perbedaan dan keberagaman, lanjut Jusuf Kalla, harus mempunyai sikap saling menghargai dan toleransi. Selain sebagai ideologi bangsa, Pancasila juga perlu diaktualisasikan dan dibangun. Menurut Jusuf Kalla, semua rezim pemerintahan selalu mengakui Pancasila sebagai ideologi, tetapi tanpa membangun (mengaktualisaskannya, red) itu sama saja menganggap isu itu sebagai masalah.

Turut hadir dalam acara pembekalan ini adalah Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, Sekretaris Utama Komjen Pol Drs. Arief Wachyunadi, para Deputi, Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Pengajar, Pejabat Struktural dan Fungsional Lemhannas RI. ●

## Pendamping Peserta PPSA XXI Menerima Pembekalan Materi dari Asdep Kesetaraan Gender



**P**eserta Penataran Isteri/Suami Peserta PPSA XXI menerima pembekalan materi dari Asisten Deputi Kesetaraan Gender Bidang Polhukam Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) Dr. A. Darsono, M.Si. Pembekalaan yang dilaksanakan di Ruang NKRI Gedung Pancagatra Lantai III Lemhannas RI pada Jumat (17/11), membahas pembangunan sumber daya wanita dan kesetaraan.

Di awal paparannya, Darsono mengatakan bahwa ada empat variabel dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

“Pembangunan Indonesia bila dilihat lebih kasat mata, baik di negara kita maupun internasional, itu bisa dilihat dari perkembangan dan kemajuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM itu diukur dari empat variabel penting, yaitu lamanya sekolah, jumlah penduduk perempuan, kontribusi perempuan di dalam pendapatan nasional rata-rata setahun, dan kesehatan,” ungkap Darsono.

Selanjutnya Darsono menyatakan bahwa Indonesia telah menerapkan kesetaraan gender sejak dulu. Dalam sejarah, lanjut Darsono, Indonesia tidak pernah memperlakukan kesetaraan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya persamaan hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam menjadi

seorang pemimpin. Perempuan telah memiliki peran dalam politik dari zaman penjajahan Belanda seperti perlawanan yang dipimpin oleh Cut Nyak Dien, pergerakan Kartini, dan partisipasi perempuan dalam kepemudaan. Oleh karenanya, kesetaraan gender di Indonesia tidak perlu berkiblat dengan negara lain.

Sidang Umum Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada September 2015 di New York, yang dihadiri oleh para kepala negara dan pemerintahan, telah menetapkan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Salah satu tujuan dari program tersebut adalah untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Untuk mendukung hal tersebut, *UN Women* yang merupakan entitas PBB untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, membuat program inisiatif bertajuk “*He for She Impact 10X10X10 Initiatives*”. Indonesia (Presiden Joko Widodo) masuk sebagai salah satu *head of state impact champions*, istilah untuk negara yang mengikuti program inisiatif ini, dari 10 negara yang berpartisipasi untuk merealisasikan visi *Planet Gender Equality 50:50* pada 2030 mendatang.

Pembekalan materi dilanjutkan dengan diskusi mendalam mengenai peran perempuan dalam pembangunan dan tanya jawab dengan peserta. ●



## Agus Widjojo

### Bicara Pengelolaan Keberagaman dengan Perwakilan MK 13 Negara

Pada Selasa (14/11) siang, Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi salah satu narasumber dalam kursus singkat yang diadakan oleh Mahkamah Konstitusi di ruang Syailendra, Gedung Astagatra Lemhannas RI. Kursus singkat yang diperuntukkan bagi perwakilan Mahkamah Konstitusi dari berbagai negara tersebut, diikuti oleh perwakilan yang berasal dari 13 negara yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, Myanmar, Korea Selatan, Mongolia, Afganistan, Kirgizstan, Kazakhstan, Pakistan, Tajikistan, dan Azerbaijan. Dalam paparannya, Agus Widjojo mengangkat topik “Pengelolaan Keberagaman dalam Bingkai Negara Kesatuan”.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya mencerminkan adanya keharmonisan, semangat memelihara keberagaman, dan toleransi. Menurut Agus Widjojo, dinamika lingkungan internasional yang bersifat strategis kontemporer akan menjadi tantangan bagi pengelolaan keberagaman di Indonesia di masa yang akan datang.

Beberapa elemen terpenting dalam menghadapi tantangan di masa depan untuk mengelola dan menjaga keberagaman di Indonesia, yakni dengan mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Agus Widjojo menjelaskan lebih lanjut bahwa mewujudkan nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang wajib dilakukan karena Pancasila diyakini sebagai ligatur bangsa Indonesia. Ligatur, jelas Agus Widjojo, merupakan ikatan budaya yang berkembang secara alami dalam kehidupan masyarakat dan bukanlah sebuah paksaan. Ikatan budaya tersebut dipandang perlu dan penting untuk menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat.

Proses pengelolaan keberagaman di Indonesia juga diwujudkan dengan memperdalam proses demokrasi dan otonomi daerah yang telah ada sehingga masyarakat dapat memahami peran mereka dalam pemerintahan.

Oleh sebab itu, melalui kursus singkat ini diharapkan para peserta dapat memahami nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi yang dapat melindungi hak-hak warga negara dan HAM di Indonesia, serta menjadikan Pancasila sebagai titik acuan dan norma dalam kehidupan masyarakat Indonesia. ●

## Lantik Sejumlah Pejabat, Gubernur Lemhannas RI Harapkan Peningkatan Kapasitas Pegawai

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo melantik sejumlah pejabat Lemhannas RI pada Selasa (14/11). Upacara pelantikan dan sumpah janji tersebut dilaksanakan di Ruang Nusantara, Gedung Trigatra, Lantai I, Lemhannas RI.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo menyampaikan bahwa pelantikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pegawai agar mampu mengemban tugas dan tanggung jawab pada level jabatan yang lebih tinggi.

“Kegiatan ini juga merupakan rangkaian proses mutasi pegawai, rotasi, promosi dan penugasan antar instansi. Rotasi jabatan merupakan pergeseran pegawai dalam level jabatan yang sama pada satu instansi, dengan tujuan untuk penyegaran dan peningkatan kapasitas pegawai agar mampu untuk mengemban tugas dan tanggung jawab pada level jabatan yang lebih tinggi,” terang Agus Widjojo.

Promosi jabatan, lanjut Agus Widjojo, diberikan kepada pegawai yang telah memenuhi standar kompetensi pada level jabatan yang lebih tinggi, yang harus dipertanggungjawabkan melalui kinerja dan integritas untuk dapat diteladani oleh jajaran di bawahnya. Penugasan antar instansi juga dilakukan untuk peningkatan kapasitas pegawai ataupun sebagai bentuk penugasan khusus dari instansi induk. Hal tersebut dilakukan karena kompetensi pegawai tersebut dibutuhkan oleh instansi penerima, sehingga diharapkan memberikan kontribusi bagi pencapaian kinerja instansi.

Selain melantik, Agus Widjojo juga melepas empat pejabat eselon I dan III yang telah mendapat penugasan di instansi lain. Diantaranya, Laksda TNI Ir. Bambang Nariyono, M.M. sebagai Pati Mabes TNI, Irjen Pol Drs. Harwiyanto, S.H., M.M., M.Hum. sebagai Analis Kebijakan Utama Bidang Bindiklat Lemdiklat Polri, Kolonel Sus Dr. Ir. Rudy A. G. Gultom, M.Sc. sebagai Ses Prodi Teknologi Penginderaan Fakultas Teknologi Unhan dan Kombes Pol Dra. Sri Suari, M.Si. sebagai Analis Kebijakan Madya Bidang Penmas Divhumas Polri.

Turut hadir dalam pelantikan adalah Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdy TNI Bagus Puruhito, Sekretaris Utama Komjen Pol Drs. Arief Wachyunadi, para Deputy, Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Pengajar, Pejabat Struktural Lemhannas RI dan segenap pengurus Perista. ●



# PPSA XXI Sukses Gelar Seminar Nasional

## PERAN PANCASILA DALAM MEMPERKOKOH NKRI PROGRAM PENDIDIKAN SINGKAT ANGGARAN (PPSA) XXI 2017 LEMHANNAS RI



**P**PSA XXI sukses menggelar Seminar Nasional Lemhannas RI dengan mengangkat tema besar “Peran Pancasila dalam Memperkokoh NKRI” Kamis (16/11) Pagi, di ruang Dwiwarna Purwa, Gedung Pancagatra Lemhannas RI. Seminar yang mengangkat judul “Aktualisasi Pancasila dalam Sistem Pendidikan Guna Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa, dalam rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional” ini menghadirkan Wakil Presiden ke-6 Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno sebagai pembicara utama. Lima orang narasumber utama yakni, Ketua MK pertama Dr. Jimly Asshiddiqie, S.H., aktivis Islam sekaligus politikus Yenny Wahid, Sastrawan dan Sosiolog Dr. Ignas Kleden, Guru Besar Universitas Negeri Jakarta Prof. Dr. Arif Rahman, serta yang terakhir Sejarawan Indonesia Prof. Dr. Anhar Gonggong.

Di awal seminar, Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P. sebagai ketua seminar melaporkan kesiapan acara di hadapan seluruh undangan, yang terdiri dari pejabat struktural Lemhannas, pejabat Kementerian, TNI, Polri, Rektor beberapa perguruan tinggi, serta perwakilan mahasiswa.

Menurutnya, penyelenggaraan seminar nasional ini telah disusun ke dalam rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat acara utama, yang diawali dari *focus group discussion* pada 7 September 2017, kemudian dilanjutkan dengan *round table discussion* pada 14 September 2017 lalu, telah diadakan pula Seminar PPSA XXI pada 24 Oktober 2017, dan puncaknya penyelenggaraan Seminar Nasional Lemhannas RI 16 November 2017. “Hari ini, seminar nasional merupakan puncak dari rangkaian seminar yang akan menghasilkan konsep strategis yang utuh tentang aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan guna memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka meningkatkan ketahanan nasional,” ujar Reni dalam laporannya.

Acara dilanjutkan dengan sambutan dari Gubernur

Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo. Menurut Agus Widjojo, Pancasila tidak akan berarti jika nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak diaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. “Pancasila harus diaktualisasikan supaya kita tidak menjadi negara dimana Pancasila hanya menjadi mantra. Proses aktualisasi harus terus dirawat dan ditumbuhkembangkan,” ujar Agus Widjojo. Karena di era globalisasi ini, Pancasila mendapat tantangan dari ideologi lain yang bertentangan dengannya, yang dapat dengan mudah diakses melalui media sosial. Etnonasionalisme berbasis kesukuan dan agama kembali muncul di permukaan, dalam konteks tersebut aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan nasional menjadi bagian dari upaya rejuvenasi Pancasila. Yang sangat disayangkan, lanjut Agus Widjojo, sistem pendidikan di Indonesia belum mencerminkan secara aktual nilai-nilai Pancasila, sehingga belum mampu berkontribusi dalam memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.

Try Sutrisno sebagai *keynote speaker* berbicara mengenai kesadaran akan kemerdekaan yang dibangun melalui pendidikan. Dilihat dari proses kemerdekaan Indonesia, para pendahulu mulai membangun kesadaran melalui pendidikan karena menggunakan perlawanan fisik maka dapat dengan mudah dipatahkan oleh penjajah Belanda. “Digugahlah pendidikan satu-persatu, kepartaian mulai dibentuk, dan dari kebangkitan kebangsaan itu disongsong oleh pemuda dan mulai tergalang akan pendidikan, membuat Sumpah Pemuda yang mampu mengikrarkan 3 hal yang termuat di dalamnya,” tegas Wakil Presiden ke-6 itu.

Di akhir seminar, diserahkan produk-produk hasil kajian peserta PPSA XXI berupa lima buah modul dalam bentuk buku untuk anak usia 7 – 11 tahun dilengkapi CD lagu berjudul “Sikap Pancasila” serta buku “Pancasila di Era Globalisasi” kepada Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo. ●



# Upacara Penutupan Tandai Selesainya PPSA XXI



**P**eserta PPSA XXI telah menyelesaikan rangkaian pendidikan di Lemhannas RI. Pendidikan yang berlangsung selama 5,5 bulan tersebut, secara resmi ditutup oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo. Upacara penutupan dilaksanakan di Ruang Dwi Warna Purwa Gedung Pancagatra Lantai I Lemhannas RI, pada Kamis (23/11).

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Deputy Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Mayjen TNI Karsiyanto, S.E., sebanyak peserta 79 dinyatakan lulus. Selain itu, Dewan Penilai menetapkan 1 orang peserta predikat kertas karya perseorangan (taskap) dan predikat nilai terbaik mendapatkan penghargaan Wibawa Seroja Nugraha.

Agus Widjojo dalam sambutannya menyampaikan harapan besar kepada alumni PPSA XXI. "Lemhannas RI menaruh harapan besar kepada seluruh alumni PPSA XXI bahwa para alumni mampu mengimplementasikan seluruh ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama pendidikan melalui pemahaman dan cara berpikir holistik, komprehensif, integral, dan sistemik," ungkap Agus Widjojo.

Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI memberikan penghargaan Wibawa Seroja Nugraha kepada Brigjen Pol Teddy Minahasa Putra, S.H., S.I.K. yang mendapatkan taskap terbaik dan nilai akademik terbaik.

Penutupan PPSA XXI ditandai dengan ditanggalkannya tanda peserta dan penyematan pin Lemhannas oleh Gubernur Lemhannas RI kepada perwakilan peserta PPSA XXI. Selanjutnya,

acara tersebut ditutup dengan pengukuhan alumni PPSA XXI sebagai pengurus IKAL (Ikatan Keluarga Alumni) Lemhannas RI masa bakti 2017-2022.

Ada yang menarik dalam upacara penutupan kali ini. Sebelum seremoni penutupan dimulai, Managing Director Grab Indonesia Ridzki Kramadibrata hadir berbagi wawasan mengenai perubahan paradigma dalam masyarakat seiring dengan hadirnya generasi baru millennial dan perkembangan teknologi di saat ini dan di masa depan.

Ridzki menyebutkan terdapat tiga generasi yang memiliki perbedaan dari segi pola pikir dan tingkah laku, yaitu generasi *Baby Boomers*, generasi X, dan generasi Millennial. Dalam penjelasannya, Ridzki lebih menyoroti pada generasi Millennial yang lahir di dunia digital. Generasi Millennial dinilai sebagai generasi yang percaya terhadap pemerintah, memperhatikan kelangkaan sumber daya alam, dan menyukai hal-hal yang bersifat otentik.

Menghadapi generasi Millennial dan perkembangan teknologi, Ridzki menjelaskan peluang dan tantangan untuk pembuat kebijakan. Kaum muda dalam waktu ke depan akan lebih produktif seiring dengan persaingan global. Para pembuat kebijakan harus mempersiapkan masa depan dengan menyediakan regulasi yang sesuai dan menjadikan Indonesia sebagai pemimpin di industri baru. Oleh karenanya, lanjut Ridzki, peran keluarga dan lingkungan terkecil akan semakin penting dalam membentuk karakter bangsa supaya generasi Millennial tidak tergerus oleh globalisasi dan hilang identitas keIndonesiaannya. ●



## Lemhannas RI Selenggarakan Rakor Renaku 2018 dan Gelar Kinerja 2017

Lemhannas RI menggelar Rapat Koordinasi Perencanaan dan Keuangan (Rakor Renaku) Tahun Anggaran 2018 dan Gelar Kinerja 2017, yang diikuti oleh seluruh Deputy, Inspektur, Direktur, Kepala Biro, Kepala Sub Direktorat/Bagian, dan Kepala Seksi/Sub Bagian dari tiap-tiap unit kerja yang ada di Lemhannas, Selasa (5/12) pagi di Ruang Brawijaya, Gedung Pancagatra, Lemhannas RI.

Kegiatan yang mengangkat tema “Kerja Bersama melalui Penganggaran yang Efektif dan Efisien Menuju Peningkatan Kinerja Lemhannas RI” ini, diharapkan dapat menyokong Lemhannas dalam mencapai visi besarnya yakni menjadi *world class institution*. Untuk itu, diperlukan adanya kerja sama yang sinergis dari semua komponen Lemhannas RI.

Bersamaan dengan kegiatan ini, diadakan juga Gelar Kinerja dari tiap-tiap unit kerja, dengan menampilkan hasil kerja di tahun 2017, serta rencana program kerja 2018 dalam bentuk *stand* pameran yang dinilai oleh tim penilai. Tim penilai berasal dari Kementerian Keuangan, Kementerian PAN RB, dan dari internal Lemhannas RI dengan beberapa aspek penilaian diantaranya, kriteria estetika, kreativitas, ketersediaan *output* kinerja dan capaian serapan anggaran, ketersediaan rencana program kerja tahun 2018, serta kemampuan dalam menjelaskan pertanyaan dari tim penilai. Kedua kegiatan tersebut berlangsung selama dua hari, hingga tanggal 6 Desember 2017.

Menurut Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjen Pol Drs. Arif Wachyunadi, dalam sambutannya, ia mengatakan bahwa di tahun 2017 ini tidak hanya sekedar menyelenggarakan Gelar *Output* saja seperti di tahun 2016, melainkan ditingkatkan menjadi Gelar Kinerja dikarenakan adanya tuntutan peraturan dan perundang-undangannya. “Kali ini kita menaikkan level bukan hanya sekedar gelar *output* namun menjadi gelar kinerja karena tuntutan peraturan dan perundangannya demikian. Setiap kegiatan yang dibiayai anggaran negara harus memiliki *outcome* atau dampak kemajuan bagi negara, bangsa dan masyarakat,” ujar Arif.

Dalam Rakor Renaku, diadakan sesi pemaparan oleh tiga orang narasumber yang dimoderatori oleh Kolonel Lek. Gatot Sutomo, S.T. Narasumber pertama dari Kementerian Keuangan Hari Utomo S.E., M.M. selaku Kasubdit Pelaksanaan Anggaran IV Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu RI, berbicara mengenai pengelolaan keuangan negara. Dilanjutkan dengan narasumber kedua Setya Budi Arijanta, Direktur Penanganan Permasalahan Hukum LKPP yang berbicara mengenai proses pengadaan barang dan jasa, serta narasumber terakhir yakni Dr. Taruna Widjaja Kasubdit Anggaran Bidang Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan, dan Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara Dirjen Anggaran Kementerian Keuangan yang memaparkan terkait kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan penyusunan RKA K/L T.A. 2018. ●

# Biro Humas Raih Juara 1 Gelar Kinerja 2017



**R**angkaian kegiatan Rakor Renaku T.A. 2018 dan Gelar Kinerja 2018 Lemhannas RI yang berlangsung selama dua hari sejak Selasa 5 Desember 2017, ditutup dengan penyerahan penghargaan bagi Unit Kerja Terbaik atas Kinerja dan Pengelolaan Anggaran 2107 (6/12). Pada kegiatan tersebut Biro Humas meraih penilaian tertinggi diantara unit kerja Lemhannas lainnya, yakni dengan memperoleh nilai 17,16. Tim penilai berasal dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara, Reformasi dan Birokrasi (Kemen PAN-RB), dan internal Lemhannas RI dengan komposisi penilaian 60 persen pihak eksternal, dan 40 persen internal.

Sementara itu, Deputy Bidang Pengkajian Strategik meraih juara kedua dengan nilai 16,32. Di posisi ketiga Biro Perencanaan Keuangan dengan skor 16,18, serta Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional meraih juara harapan dengan nilai 16,07. Penyerahan piala dan hadiah kepada perwakilan pemenang, diberikan langsung oleh Kepala Biro Umum, Drs. Triyono Basuki Pujono, M.Si. mewakili pimpinan. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga

aspek, yakni media penyampaian informasi, *output* kinerja, dan *outcome* kinerja.

Sebelumnya juga telah dilakukan penandatanganan perjanjian kinerja bagi eselon I, II, III, dan IV yang disaksikan oleh Wakil Gubernur. Dalam sambutannya, Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito menyampaikan kepada peserta agar dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bahan evaluasi kinerja di tahun 2017. “Hal penting yang perlu saya sampaikan bahwa dalam penyelenggaraan gelar kinerja 2107, dan penandatanganan perjanjian kinerja 2018 tersebut agar dapat diambil manfaat sebesar-besarnya serta sebagai tolok ukur kinerja dan dasar evaluasi kinerja kita tahun 2017,” ujar Bagus Puruhito.

Kegiatan penandatanganan perjanjian kinerja dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dua orang narasumber yakni Chairil Abdini, Mantan Deputy Bidang Dukungan Kebijakan Kemensetneg yang berbagi pengalaman tentang masukan kebijakan, dan Devi Ananta, Inspektur Kemenpan RB tentang pemahaman perjanjian kinerja. Acara dipandu Kolonel Laut (S) Trismawan Djonisajoko, S.E., M.M. sebagai moderator. ●



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Pengarah: **Arif Wachyunadi** Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Mindarto**

Redaktur Pelaksana: **Wahyu Widji Pamungkas** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Staf Redaksi: **Ni Made Vira Saraswati, Endah Heliana, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Bambang Iman Aryanto** Fotografer: **Suryadi, Suyono, Dwi Jayanto**

Sekretariat: **Linda Purnamasari, Gatot, Ayu Novitasari** Alamat Redaksi: **Biro Humas Settama Lemhannas RI,**

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110 Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <http://www.lemhannas.go.id>